

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa. Terdapat dua peran yang ada dalam proses komunikasi tersebut, guru memegang peran sebagai pengantar pesan yang berupa materi atau informasi dan siswa berperan sebagai penerima pesan tersebut. Pesan tersebut dapat disampaikan melalui lisan ataupun tulisan dan juga bisa tanpa menggunakan kata-kata seperti halnya ekspresi wajah, kontak mata, dan lain sebagainya. Komunikasi tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus. Terkadang proses komunikasi mengalami hambatan, karena pesan yang disampaikan pengirim tidak mudah tersampaikan kepada penerima bahkan bisa pesan yang diterima tidak sesuai dengan maksud yang disampaikan. Faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut adalah kurangnya kemampuan pengirim dalam mengkomunikasikan dan kurangnya kemampuan penerima dalam menangkap pesan yang disampaikan. Untuk menghindari hal tersebut, proses komunikasi memerlukan media sebagai perantara atau alat untuk bisa mempermudah penyampaian dan penerimaan pesan.¹

Media pembelajaran alat yang digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan informasi kepada siswa dan bersifat instruksional. Dalam penggunaan media pembelajaran, pendidik menyampaikan ide, gagasan, materi, dan pendapatnya melalui media pembelajaran agar tersampaikan dengan lebih mudah kepada siswa.² Pembelajaran akan lebih efektif apabila komunikasi yang

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 205-206.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 4.

terjadi berjalan dengan lancar, sehingga materi yang diberikan akan mudah dipahami siswa dengan baik. Media merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Karena dengan penggunaan media, guru bisa dengan mudah menyampaikan materi ketika pelaksanaan pembelajaran.³

Seiring berkembangnya zaman, media pembelajaran saat ini semakin bervariasi. Salah satunya adalah media pembelajaran miniatur. Media ini termasuk dalam jenis media visual 3 dimensi. Dimana dalam penggunaannya dapat menggantikan objek yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas. Dengan penggunaan media ini dapat menjadikan objek lebih nyata dan dapat dibawa ke dalam kelas dalam bentuk miniatur yang dapat menggantikan wujud aslinya dengan ukuran yang dapat disesuaikan.⁴

Miniatur merupakan hasil penyederhanaan suatu objek nyata tetapi tidak seperti diorama yang menunjukkan terjadinya aktivitas atau proses di dalamnya. Miniatur ini bertujuan untuk menggambarkan dengan lebih nyata sehingga siswa dapat mengembangkan pemikirannya sesuai dengan apa yang dilihat dalam media tersebut.⁵ Guru merangsang siswa melalui penggunaan media agar siswa termotivasi dalam belajar secara cepat, tepat, dan mudah. Kualitas belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran sehingga mengurangi verbalisme siswa dan guru dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran.⁶

³ Moh Zaiful Rosyid, dkk, *Ragam Media Pembelajaran* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 1.

⁴ Bayu Widiyanto, "Penerapan Model Pembelajaran Interaktif dengan Media Miniatur Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Sekolah dasar," *Jurnal Bidayatuna* 03, no. 01 (April, 2020): 54, <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i01.516>.

⁵ Nana Ari Anggraini, "Pengembangan Media Miniatur Alam Sekitar Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Suralaga Tahun Ajaran 2015/2016," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3, no. 1 (Maret, 2019): 103, <http://doi.org/10.36312/jisip.v3i1.625>.

⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, Nunung Yuliani, "Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 76, <http://doi.org/10.33603/ejp.v7i2.1970>.

Komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar menentukan kualitas pemahaman siswa. Pemahaman merupakan tingkatan hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan.⁷ Kemampuan guru dalam melakukan komunikasi dapat menentukan kualitas siswanya. Kemampuan tersebut harus diimbangi dengan penguasaan guru terhadap materi atau bahan ajar yang memadai. Dalam pengemasan proses pembelajaran, guru tidak boleh monoton agar siswa tidak cepat bosan ketika proses penerimaan materi. Guru dituntut harus selalu kreatif dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih bervariasi.

Dalam arti yang lebih luas, media merupakan segala hal yang dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Media yang dimaksud bisa berupa manusia sebagai sumber belajar, ataupun dalam bentuk diskusi dan semacamnya yang mampu menambah pengetahuan siswa dalam meningkatkan keterampilan.⁸

Pemilihan media sangat mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu dalam pemilihan media tersebut harus sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan. Proses belajar mengajar yang baik bisa didukung melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, suasana kelas yang kondusif, serta proses komunikasi yang dilakukan oleh guru sehingga pemahaman siswa mengenai materi yang diterima tercapai.

Pemahaman selalu berkaitan dengan motivasi, konsentrasi, dan reaksi. Sebagai subjek, siswa belajar dengan mengembangkan fakta, ide, dan keterampilan. Dengan mempelajari sejumlah materi yang diberikan, secara perlahan siswa dapat

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 24.

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 204-205.

memahami materi yang diterimanya. Pemahaman itu sendiri bersifat dinamis terhadap apa yang di serapnya, sehingga timbul kreatifitas, imajinasi, dan pikiran yang tenang dari hasil pemahaman tersebut.⁹ Jika siswa memahami dengan baik, maka siswa akan siap atas berbagai pertanyaan atau masalah yang dihadapinya dalam belajar.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut diakibatkan oleh kurang efektifnya komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sehingga pesan tidak tersampaikan kepada siswa secara maksimal.

Permasalahan ini juga dialami oleh SDN Potoan Daya 2, dimana guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Menurut bapak Burhanudin selaku salah satu guru SDN Potoan Daya 2, pada saat pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran dan hanya terfokus pada materi atau gambar-gambar yang ada di buku siswa saja. Sehingga siswa kurang memahami materi dan proses pembelajaran terasa membosankan. Permasalahan tersebut disebabkan karena terbatasnya ketersediaan media pembelajaran elektronik seperti proyektor.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, berkaitan dengan rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran maka salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Media

⁹ Devi Afriyuni Yonanda, "Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang," *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 1 (Januari, 2017): 57, <http://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.410>.

¹⁰ Burhanudin, Guru SDN Potoan Daya 2, *Pra Wawancara* (23 Mei 2021).

menjadi pendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan penggunaan media, pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih menarik minat siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan mengembangkan wawasannya sesuai dengan konsep yang diberikan.¹¹

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul “Penerapan Media Miniatur dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V pada Materi Kenampakan Alam SDN Potoan Daya 2 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media miniatur dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V pada materi kenampakan alam SDN Potoan Daya 2 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana hasil penerapan media miniatur dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V pada materi kenampakan alam SDN Potoan Daya 2 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan media miniatur dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V pada materi kenampakan alam SDN Potoan Daya 2 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?

¹¹ Silvina Noviyanti, Hamidi, “Pengembangan Media Miniatur Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (Desember, 2019): 221, <http://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8454>.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang mejadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media miniatur dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V pada materi kenampakan alam SDN Potoan Daya 2 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan media miniatur dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V pada materi kenampakan alam SDN Potoan Daya 2 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan media miniatur dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V pada materi kenampakan alam SDN Potoan Daya 2 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini, diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat berkontribusi dalam menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada materi kenampakan alam dengan menggunakan media miniatur kenampakan alam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa.

b. Bagi Guru

Masukan kepada guru agar terbiasa dengan penggunaan media pembelajaran miniatur, disesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian terhadap materi. Memotivasai guru untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya yang menarik, kreatif, berkualitas, dan tidak membosankan melalui penggunaan media pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Sebagai peningkatan prestasi akademik siswa dan membantu memudahkan pemahaman siswa pada materi kenampakan alam.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif kepada sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran, khususnya media miniatur.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup atau batasan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan pemahaman siswa dengan penerapan media miniatur kenampakan alam pada muatan pelajaran IPS materi kenampakan alam.
2. Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Potoan Daya 2 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.
3. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran miniatur kenampakan alam.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2021/2022.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul “Penerapan Media Miniatur dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V pada Materi Kenampakan Alam SDN Potoan Daya 2 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan” maka beberapa istilah penting yang telah ditentukan akan diuraikan agar dapat terjadi kesamaan penafsiran dan menghindari kesalahan persepsi, berikut adalah penjabarannya:

1. Media Miniatur

Media miniatur merupakan salah satu media pembelajaran yang berupa penyederhanaan atau tiruan suatu objek nyata yang berbentuk tiga dimensi. Media miniatur ini dapat memudahkan guru untuk menggantikan objek aslinya yang tidak memungkinkan dibawa ke dalam kelas karena keterbatasan ukuran dll.

2. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa adalah hasil belajar yang berupa pengetahuan secara lebih mendalam dari sebuah informasi atau materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Pemahaman ini bukan hanya sekedar tahu, akan tetapi lebih mengerti secara mendalam mengenai sebuah materi yang di dapat sehingga siswa dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Jadi yang dimaksud peneliti tentang judul “Penerapan Media Miniatur dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V pada Materi Kenampakan Alam SDN Potoan Daya 2 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan” adalah upaya yang dilakukan peneliti dalam menerapkan media miniatur kenampakan alam untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V terhadap materi kenampakan alam di SDN Potoan Daya 2.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran telah banyak dilakukan, diantaranya:

Nishfatul Qomariyah dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Media Miniatur 3D Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIA MTs Almaarif 02 Singosari Malang*" Pada tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa, sekaligus melatih siswa untuk belajar aktif dan membiasakan siswa untuk aktif bertanya dengan baik.

Terdapat beberapa perbedaan dari judul yang penulis ajukan dengan penelitian di atas, di mana judul yang penulis ajukan menggunakan subjek siswa kelas V sekolah dasar sedangkan penelitian di atas menggunakan siswa kelas VIII MTS. Namun, juga terdapat persamaan dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan yaitu media miniatur serta penelitian tersebut juga dilaksanakan dalam 2 siklus.

Penelitian tentang media miniatur juga dilakukan oleh Eka Sawitri yang berjudul "*Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi*" pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar miniatur dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV berdasarkan data rata-rata hasil evaluasi belajar siswa yang meningkat.

Terdapat beberapa perbedaan dari judul yang penulis ajukan dengan penelitian di atas, di mana judul yang penulis ajukan dilaksanakan dalam 2 siklus dan subjek penelitiannya siswa kelas V sekolah dasar sedangkan penelitian di atas

dilaksanakan dalam 3 siklus dengan subjek penelitian siswa kelas IV. Kemudian dari penggunaan materi pembelajaran, dalam penelitian di atas menggunakan materi Tema 8 yaitu Tempat Tinggalku sedangkan yang peneliti gunakan adalah Tema 9 yaitu Benda-benda di Sekitar Kita. Namun, juga terdapat persamaan dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan yaitu media miniatur.